

PENGARUH MOTIVASI, PEMAHAMAN, SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI SERTIFIKASI AKUNTAN PROFESIONAL *CHARTERED ACCOUNTANT (CA)*

¹Adiva Salsabila, ²Ma'ruf Sya'ban, ³Rieska Maharani

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya
Asivasalsabila1904@gmail.com

ABSTRACT

The Influence of Motivation, Understanding, Attitudes, Subjective Norms, and Perceived Behavioral Control on the Intention of Accounting Students to Take Chartered Accountant (CA) Professional Accountant Certification. A person is considered a professional as evidenced by a professional certification. The purpose of this study was to determine the influence of motivation, understanding, attitudes, subjective norms and perceived behavioral control on the intention of accounting students to take the Chartered Accountant (CA) professional accountant certification. This study uses quantitative methods with an explanatory research approach. The population used were undergraduate accounting students at University of Muhammadiyah Surabaya, STIESIA Surabaya, Airlangga University Surabaya, and the National Development University "Veteran" East Java Surabaya. The sampling technique used is the Purposive Sampling technique with a total of 98 students. Data was collected using a questionnaire which was measured using a Likert scale. Test The research instrument used is validity test and reliability test, classical assumption test used is normality test, multi collinearity test, and heteroscedasticity test. The hypothesis test used is multiple linear analysis test and t test. The results in this study indicate that motivation and subjective norms have a positive and significant effect on the intentions of accounting students, while attitudes and perceived behavioral control have a positive and insignificant effect on the intentions of accounting students, and understanding has a negative and insignificant effect on the intentions of accounting students to take accountant certification. professional Chartered Accountant (CA).

Keywords: Chartered Accountant (CA), Perceived Behavior Control, Motivation, Intention, Subjective Norm, Understanding, Attitude

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi, Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant (CA)*, Seseorang dianggap profesional dibuktikan dengan sertifikasi profesi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, pemahaman, sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian Terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surabaya, STIESIA Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive Sampling* berjumlah 98 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Uji Instrumen penelitian yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, Uji Asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji analisis linier berganda dan uji t. hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi, sedangkan sikap dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi, dan pemahaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.

Kata Kunci : *Chartered Accountant (CA), Kontrol Perilaku Persepsian, Motivasi, Niat, Norma Subjektif, Pemahaman, Sikap*

Submitted: 13 Mei 2022

Revised: 16 Mei 2022

Accepted: 30 Mei 2022

Email korespondensi : Asivasalsabila1904@gmail.com

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan secara global, Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dituntut untuk memiliki daya saing yang kuat, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif serta berkarakter sehingga mampu bersaing dengan SDM negara-negara lain. *ASEAN Economic Community (AEC)* pada beberapa kawasan yang tingkat pertumbuhannya tinggi membuka liberasi barang dan jasa. Untuk persaingan regional, jasa akuntan dan tujuh sektor jasa lainnya akan dibuka. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2014) “ Diketahui pada Negara Indonesia cukup timpangnya perbandingan antara ketersediaan akuntan profesional dengan kebutuhan dunia. Hanya tersedia kurang dari 16 ribu akuntan profesional, sedangkan data menunjukkan dibutuhkannya sekitar 452 ribu akuntan tercatat pada Data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP)”. Peluang besar dimiliki Indonesia untuk menjadi negara yang memiliki profesi akuntan terkuat di regional. Dan Indonesia penghasil lulusan mahasiswa Akuntansi peringkat pertama dengan berkontribusi 45% dengan meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa Akuntansi setiap tahunnya.

Seseorang dianggap profesional salah satunya dibuktikan dengan sertifikasi profesi. Sertifikasi digunakan sebagai tolok ukur kemampuan akuntan. Diperlukannya pendidikan serta pengalaman sebelum melewati tes untuk mendapatkan sertifikasi profesional tersebut. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, yang dimaksud dengan Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar dalam Register Negara Akuntan (RNA) yang diselenggarakan oleh

Menteri Keuangan. Dan dijelaskan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 Pasal 4 ayat 2 untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional memiliki Pendidikan paling rendah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-I) Akuntansi diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia maupun Luar Negeri yang disertakan oleh instansi yang berwenang dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan.

Chartered Accountant (CA) merupakan kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan internasional. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan sebutan *Chartered Accountant* (CA) dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan, memberikan perlindungan terhadap jasa akuntan, serta mempersiapkan akuntan Indonesia menghadapi tantangan dalam perekonomian global. Untuk menjamin pekerjaan akuntan serta meningkatkan mutu agar memiliki daya saing pada tingkat global diharapkan setelah adanya kualifikasi tersebut. sehingga akuntan di Indonesia dapat menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

Menurut Nisa (2019), Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) penting bagi mahasiswa program studi akuntansi karena dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang profesional, menambah tingkat *performance* serta dapat menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga memberikan keyakinan kepada masyarakat atau publik. Selain itu, sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dapat memberikan perlindungan terhadap akuntan di Indonesia, terjaminnya mutu pekerjaan akuntan di Indonesia dan memiliki daya saing di tingkat global. Untuk itu dibutuhkan niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Untuk Menumbuhkan niat tersebut dibutuhkan motivasi. Pada penelitian Nisa (2019), membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA), sehingga dapat disimpulkan motivasi menjadi daya penggerak dan juga sebagai penentu seseorang dalam berperilaku.

Selain motivasi, pemahaman mahasiswa dalam menentukan karir nya sangat dibutuhkan sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Pada penelitian Karimah (2020), membuktikan tingkat pemahaman menunjukkan pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seorang mahasiswa akuntansi terhadap sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), maka semakin tinggi niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

Niat juga akan berpengaruh dalam menentukan perilaku. Teori yang dapat menilai perilaku seseorang yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) dalam Mihartinah & Corynata (2018), yaitu *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Dalam teori tersebut niat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sikap seseorang dipengaruhi terhadap suatu keyakinan. Seseorang yang percaya bahwa perilaku yang akan dilakukan akan mengarahkan pada hasil yang positif, maka memiliki sikap *favorable* terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan jika seseorang percaya bahwa perilaku yang akan dilakukan akan menghasilkan negatif, maka memiliki sikap *unfavorable*. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan serta motivasi dimana orang lain dilingkungan seseorang terlibat didalamnya sehingga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukannya sebuah perilaku. Orang lain yang dimaksud yaitu keluarga, teman, dosen, dan sebagainya. Kontrol perilaku persepsian mengacu pada persepsi seseorang terhadap sulit atau tidaknya untuk melaksanakan perilaku yang akan dilakukan. Hal tersebut mengacu pada tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan dan mencerminkan pengalaman dimasa lalu serta antisipasi hambatan dan rintangan.

Penelitian Mihartinah & Corynata (2018), membuktikan bahwa Sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak memiliki keyakinan bahwa dengan mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) akan memberikan hal positif bagi mahasiswa akuntansi. Sedangkan Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan dari orang terdekat maka semakin tinggi perilaku yang akan ditampilkan. Dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). dapat disimpulkan persepsi mahasiswa akuntansi yang mengacu pada kemudahan mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* menjadikan niat cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan upaya menumbuhkan niat mahasiswa akuntansi melalui motivasi, pemahaman, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian dari lingkungan mahasiswa akuntansi. Dan membuktikan apakah motivasi, pemahaman, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Menurut Ajzen dan Fisbein (1980) dalam Azwar, (2011:11), *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) dengan menambahkan persepsi kontrol perilaku (*Perceived behavioral control*). Teori perilaku terencana memiliki asumsi bahwa manusia yang memiliki sifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang memiliki tujuan untuk memprediksi dan memahami dampak dari niat berperilaku, mengidentifikasi strategi untuk merubah suatu perilaku serta menjelaskan perilaku nyata manusia. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan niat individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku.

Motivasi

Teori motivasi yang dikemukakan Maslow dalam Karimah (2020), Membuktikan bahwa motivasi bersifat meningkat dimana kebutuhan fisiologi individu harus dimotivasi oleh jenjang yang lebih tinggi sehingga muncul kebutuhan rasa aman, lalu muncul kebutuhan kasih sayang dan akan muncul kebutuhan meta.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong dari dalam diri yang menyebabkan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tujuan untuk pencapaian kepuasan. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), terdapat tujuan dan manfaat diantaranya untuk meramalkan dan memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali individu itu sendiri.

Pemahaman

Menurut Arikunto dalam Suciarti (2017), pemahaman adalah bagaimana cara seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, membedakan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Sebagai kualifikasi akuntan profesional dengan sesuai panduan standar internasional, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan sebutan *Chartered Accountant* (CA). Untuk menaati *Statement Membership Obligations* (SMO) & Guidlines IFAC, sebagai anggota *International Federation Of Accountant* (IFAC), IAI meluncurkan CA.

IFAC Menetapkan *International Education Standards* (IES) dengan memuat kerangka dasar dan persyaratan minimal untuk memperoleh kualifikasi sebagai seorang akuntan profesional. Untuk itu IAI memiliki kewajiban mematuhi IES sebagai panduan utama pengembangan akuntan profesional Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, seseorang yang terdaftar dalam Register Negara Akuntan diberikan piagam Register Negara Akuntan dan berhak menyandang gelar akuntan. Piagam Register Negara Akuntan yang dimaksud merupakan bentuk pengakuan kepada seseorang yang memiliki kompetensi dan profesionalisme di bidang akuntansi dengan memenuhi ketentuan peraturan Menteri. Seseorang yang memiliki sertifikat dinilai telah memenuhi kualifikasi untuk menjalankan peran sebagai Akuntan Profesional sesuai kompetensi utama dan kompetensi khusus CA.

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 yang merupakan revisi dari Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister Negara berdasarkan pasal pada BAB II dan BAB tentang ujian sertifikasi akuntan profesional yang berhubungan dengan Sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diduga memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Niat

Menurut Suciati (2017), konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan niat terjadi atas dorongan kepercayaan yang dimiliki individu tersebut. Semakin besar kepercayaan perilaku, kepercayaan *normative* dan kepercayaan kontrol, maka semakin besar kemungkinan niat berperilaku. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa niat merupakan rencana atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Niat

Pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan niat individu dalam berperilaku dipengaruhi oleh Beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sikap Terhadap Perilaku

Menurut Fishben dan Ajzen dalam Suciati (2017), sikap merupakan jumlah dari perasaan (*afeksi*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek

atau perilaku. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang ditentukan oleh kepercayaan, jika seseorang menganggap sesuatu bersifat menguntungkan untuk dirinya maka akan muncul niat untuk melakukan hal tersebut dan begitu pula sebaliknya.

2. Norma Subjektif

Menurut Azwar (2011:12), Norma subjektif merupakan keyakinan yang berasal dari orang lain seperti teman, anggota keluarga, masyarakat, rekan kerja, serta lingkungan yang inginkan agar kita melakukannya. norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap keyakinan mengenai harapan orang disekitar yang berpengaruh untuk melakukan perilaku tertentu atau tidak. Pengertian diatas menjelaskan norma subjektif merupakan pandangan seseorang terhadap keyakinan mengenai harapan orang disekitar yang berpengaruh untuk melakukan perilaku tertentu atau tidak.

3. Kontrol Perilaku Persepsian

Teori yang dikemukakan Ajzen dalam Suciati (2017), semakin besar sumber daya, kesempatan, kepercayaan yang dimiliki individu, makin sedikit hambatan yang mereka antisipasi untuk terjadi, akan semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan. Menurut Hidayat dalam Suciati (2017), *Perceived Behavioral Control* (PBC) merupakan persepsi seseorang atas kesanggupannya dalam melaksanakan suatu perilaku. Terdapat dua aspek yang diperhatikan yaitu: Seberapa besar orang memiliki kontrol terhadap suatu perilaku (*controllability*), dan seberapa yakin seseorang merasa sanggup melakukan suatu perilaku (*self-efficacy*). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan, Persepsi kontrol perilaku akan menggambarkan kepercayaan diri seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. saat seseorang melakukan suatu tindakan dan menganggap hal itu mudah dijalani maka akan meningkatkan niat seseorang untuk menjalankan perilaku tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA).

H2 : Pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA).

H3 : Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA).

H4 : Norma Subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA).

H5 : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Sertifikasi Akuntan Profesional *Chartered Accountant* (CA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Fatihudin (2019:146), Penelitian Kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:35), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivesme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Populasi

Menurut Fatihudin (2019:64), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan Mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya karena perguruan tinggi tersebut bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sampel

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *Purposive sampling*, dimana sampel di ambil dengan maksud atau tujuan tertentu sesuai dengan karakteristik yang ditentukan dalam penelitian ini, Fatihudin (2019:76).

Karakteristik yang peneliti tetapkan untuk responden sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur Surabaya yang berasal dari Fakultas Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi.

Karena penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang sertifikasi akuntansi dan mahasiswa akuntansi cenderung lebih memahami tentang sertifikasi akuntansi.

- b. Mahasiswa aktif Angkatan 2017 - 2019
- c. Mahasiswa yang memiliki niat untuk mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.

Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 4.620 mahasiswa S1 akuntansi dari 4 perguruan tinggi di Surabaya, yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya, Sugiyono (2019:81).

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 98 mahasiswa akuntansi yang akan dijadikan responden.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber data terkait dengan variabel yang diteliti. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui *via Online* menggunakan Google Form kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya.

Data dikumpulkan dengan menggunakan Skala Likert modifikasi dari penelitian Sucianti (2017). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial, Sugiyono (2019:146).

Tabel 1
Skor Skala Likert Modifikasi

Indikator	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Sangat Paham (SP)	4

Indikator	Skor
Paham (P)	3
Tidak Paham (TP)	2
Sangat Tidak Paham (STP)	1

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan penyebaran Angket atau Kuesioner sebagai sumber data utama. Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2017:142).

Penyebaran kuesioner dilakukan peneliti kepada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya

Teknik Analisis Data dan Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner pada penelitian Menurut Ghazali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020). Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung \geq tabel, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020), Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya. Teknik yang digunakan yaitu *Cronbach Alpha* (α) yang merupakan suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas digunakan alat bantu program aplikasi SPSS 25, Ghazali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020). Kriteria Teknik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi *normal probability plot*. *normal probability plot* merupakan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, Ghozali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020).

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independent). Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi korelasi antar variabel independent.

Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel tidak orthogonal, Ghozali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020).

Menurut Ghozali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020), Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu :

- 1) Nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10,00
- 2) Nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10,00

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan lainnya, Ghozali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H0: $\beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)

H1: $\beta_1 \neq 0$ (maka ada masalah heteroskedastisitas)

Jika nilai signifikan antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang memiliki jumlah lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Model analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen, Ghazali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020).

Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

b. Uji T

Menurut Ghazali (2018) dalam penelitian Helena, Sudarwati & Istiqomah (2020). Berikut merupakan kriteria pengambilan keputusan hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel :

- a) Jika nilai sig. < 0,1, maka hipotesis diterima (Signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika nilai sig. > 0,1, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dari penelitian ini menggambarkan:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas motivasi (X1), pemahaman (X2), sikap (X3), Norma Subjektif (X4), Kontrol Perilaku Persepsian (X5) dan Niat (Y) menunjukkan dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu, 0,1654.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas motivasi (X1), pemahaman (X2), sikap (X3), Norma Subjektif (X4), Kontrol Perilaku Persepsian (X5) dan Niat (Y) menunjukkan dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar yaitu, 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogrov Smirnov*. Sig 0,105 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan Hasilnya H_0 diterima, dan data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan, menunjukkan Motivasi memiliki nilai toleransi 0,768 dan VIF 1,303, Pemahaman memiliki nilai toleransi 0,760 dan VIF 1,316, Sikap memiliki nilai toleransi 0,665 dan VIF 0,504, Norma Subjektif memiliki nilai toleransi 0,836 dan VIF 1,196 dan Kontrol Perilaku Persepsian memiliki nilai toleransi 0,889 dan VIF 1,124. Dari kelima variabel tersebut memiliki hasil nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Dapat disimpulkan tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independent dan data pada penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai signifikan 0,201, Pemahaman memiliki nilai signifikan 0,476, Sikap memiliki nilai signifikan 0,350, Norma Subjektif memiliki nilai signifikan 0,802 dan Kontrol Perilaku Persepsian memiliki nilai signifikan 0,864. Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah heterokedastisitas karena nilai P Value lebih dari 0,05. Dan hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot*, menunjukkan bahwa titik penyebaran tidak menyebar jauh dan mendekati garis lurus diagonal. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi dan layak untuk memprediksi niat mahasiswa berdasarkan masukan variabel independent.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Linier Berganda

Analisis regresi Linier Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Berikut persamaan regresi linier berganda yang digunakan :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.267	2.947		1.108	.271
	MOTIVASI	.183	.080	.242	2.298	.024
	PEMAHAMAN	-.101	.082	-.131	-1.235	.220
	SIKAP	.036	.070	.059	.519	.605
	NORMA SUBJEKTIF	.223	.076	.297	2.946	.004
	KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	.065	.082	.078	.799	.426

a. Dependent Variable: NIAT

Persamaan regresi dari hasil uji analisis linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Niat} = 3.267 + 0,183 + (-0,101) + 0,036 + 0,223 + 0,065 + e$$

b. Uji T

Tabel 2
Hasil Uji T

Variabel	t hitung	t tabel	Keterangan
Motivasi	2,298	1,661	Ho diterima
Pemahaman	-1,235	1,661	Ho ditolak
Sikap	0,519	1,661	Ho ditolak
Norma Subjektif	2,964	1,661	Ho diterima
Kontrol Perilaku Persepsian	0,799	1,661	Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai sebesar 2,298, pemahaman memiliki nilai sebesar -1,235, sikap memiliki nilai sebesar 0,519, norma subjektif memiliki nilai sebesar 2.964, dan kontrol perilaku persepsian memiliki nilai sebesar 0,799. Maka dari hasil uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan norma subjektif berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen pada penelitian ini yaitu niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). sedangkan untuk variabel pemahaman, sikap, dan kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi motivasi (X1) sebesar 0,183, yang artinya jika motivasi (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA (Y) juga akan meningkat sebesar 0,183.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa motivasi terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) memiliki taraf signifikansi $0,024 < 0,1$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2.298 > 1.661$), yang artinya motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Teori yang dikemukakan Maslow dalam Karimah (2020), membuktikan bahwa motivasi bersifat meningkat dimana kebutuhan fisiologi individu harus dimotivasi oleh jenjang yang lebih tinggi sehingga muncul kebutuhan rasa aman, lalu muncul kebutuhan kasih sayang dan akan muncul kebutuhan meta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa (2019) dengan hasil penelitian bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Pada penelitian karimah (2020), motivasi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) diukur dengan 3 hal yaitu motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai kedudukan atau karir yang lebih baik dengan mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), serta adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk meningkatkan ekonomi baik berupa penghargaan langsung seperti gaji pokok, upah lembur dan penghargaan tidak langsung seperti asuransi dan program pension dengan mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

2. Pengaruh pemahaman terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA)

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pemahaman (X2) sebesar -0,101, yang artinya jika pemahaman (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA (Y) akan menurun sebesar 0,101.

Hasil dari uji t parsial menunjukkan bahwa pemahaman terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* memiliki taraf signifikansi $0,220 > 0,1$ dengan t hitung $< t$ tabel ($-1.235 < 1.661$), yang artinya pemahaman berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.

Oleh karena itu hipotesis 2 yang menyatakan pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* ditolak.

Menurut Widiaworo (2017:81), pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menghubungkan informasi yang telah dipelajari menjadi satu gambar utuh dalam otak seseorang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suciati (2017) dengan hasil penelitian bahwa pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* dan bertolak belakang dengan penelitian Karimah (2020) dengan hasil penelitian tingkat pemahaman berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi CA. Pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Azwar (2011:11), menjelaskan manusia yang memiliki sifat rasional akan menggunakan informasi yang ada secara sistematis kemudian memahami dampak perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Niat individu dipengaruhi oleh sikap dalam berperilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian. Teori yang dikemukakan Ajzen dalam Suciati (2017), semakin sedikit hambatan semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin paham seseorang untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*, maka semakin berkurangnya niat untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*.

Hal ini disebabkan karena diketahuinya beberapa persyaratan yang cukup rumit seperti untuk mendapatkan gelar *Chartered Accountant (CA)* harus memiliki pengalaman praktik atau pengalaman mengajar dibidang akuntansi minimal selama 3 tahun. Dan untuk terdaftar sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* harus mengajukan permohonan tertulis kepada Menteri Keuangan.

Yang berarti jika mahasiswa paham terhadap rumitnya persyaratan untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA), maka berkurangnya niat untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

3. Pengaruh sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA)

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sikap (X3) sebesar 0,036, yang artinya jika sikap (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA (Y) juga akan meningkat sebesar 0,036.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) memiliki taraf signifikansi $0,605 > 0,1$ dengan t hitung $< t$ tabel ($0,519 < 1.661$), yang artinya sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Oleh karena itu hipotesis 3 yang menyatakan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) ditolak.

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Suciati (2017), sikap merupakan jumlah dari perasaan (*afeksi*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mihartinah & corynata (2018) dengan hasil penelitian sikap tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Pada penelitian Suciati (2017), sikap dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, nilai intrinsik, prospek karir, dan pasar kerja. Fishbein dan Ajzen dalam Suciati (2017) menjelaskan sikap dibentuk oleh dua komponen yaitu *Behavioral Belife* yang merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku dan merupakan keyakinan yang mendorong sikap seseorang, dan *Evaluation of Evaluation Belife* yang merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku berdasarkan keyakinan yang dimiliki seseorang.

Pada penelitian ini hasil yang ditunjukkan adalah sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi tidak yakin dan tidak ada harapan pada nilai intrinsik, prospek karir, dan pasar kerja. Serta menganggap kurang menguntungkannya untuk mengikuti sertifikasi *Chartered*

Accountant (CA) sehingga tidak terdorongnya sikap seseorang untuk memiliki niat mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

4. Pengaruh norma subjektif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA)

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi norma subjektif (X4) sebesar 0,223, yang artinya jika norma subjektif (X4) meningkat sebesar satu satuan, maka niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA (Y) juga akan meningkat sebesar 0,223.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa norma subjektif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) memiliki taraf signifikansi $0.004 < 0,1$ dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2.964 > 1.661$), yang artinya norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Oleh karena itu hipotesis 4 yang menyatakan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) diterima.

Menurut Azwar (2011:12), norma subjektif merupakan keyakinan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, rekan kerja, serta lingkungan yang inginkan agar kita melakukannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2017) dengan hasil penelitian norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Suciati (2017), norma subjektif terdiri dari dua komponen yaitu *Normative Belief* yang merupakan persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang lain dan berpengaruh terhadap individu atau tokoh panutan tersebut, dan *Motivation to Comply* yang merupakan motivasi seorang individu untuk memenuhi harapan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa saran keluarga, teman, serta dosen sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan mahasiswa sehingga timbulnya dorongan sehingga mahasiswa memiliki niat untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa saran dari keluarga, teman dan dosen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).

5. Pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA)

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi kontrol perilaku persepsian (X5) sebesar 0,065, yang artinya jika kontrol perilaku persepsian (X5) meningkat sebesar satu satuan, maka niat mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi CA (Y) juga akan meningkat sebesar 0,065.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa sikap terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) memiliki taraf signifikansi $0,425 > 0,1$ dengan t hitung $< t$ tabel ($0,799 < 1.661$), yang artinya sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA).

Oleh karena itu hipotesis 5 yang menyatakan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA) ditolak.

Menurut Mihartinah & Corynata (2018), kontrol perilaku persepsian mengacu pada persepsi seseorang mengenai sulit atau tidaknya melaksanakan sesuatu perilaku tertentu serta mengantisipasi hambatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Mihartinah & Corynata (2018) dengan hasil penelitian bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA). Pada penelitian ini berarti responden beranggapan bahwa sulit untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant* (CA). Menurut Hidayat dalam Suciarti (2017), *Perceived Behavioral Control* (PBC) merupakan persepsi seseorang atas kesanggupannya dalam melakukan suatu perilaku.

Dua komponen *Perceived Behavioral Control* (PBC) yaitu, *Control Belief* yang merupakan kepercayaan mengenai sumber dan kesempatan yang dibutuhkan untuk melakukan perilaku tersebut.

Dan *Perceived Power* yang merupakan persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk memengaruhi dirinya dalam memunculkan perilaku sehingga memudahkan atau menyulitkan untuk melakukan perilaku tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* karena mahasiswa beranggapan sulit untuk mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)*, dilihat pada hasil jawaban sulit bagi mahasiswa jika mengikuti sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* karena akan memiliki jam kerja yang tinggi, untuk mendapatkan gelar dari sertifikasi *Chartered Accountant (CA)* memiliki alokasi waktu yang terlalu lama, serta cukup mahal biaya yang dibutuhkan untuk mengikuti gelar CA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.
2. Pemahaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.
3. Sikap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.
4. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.
5. Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)*.

SARAN

1. Diharapkan baik pada universitas yang diteliti ataupun tidak pada penelitian ini lebih memberikan informasi terkait sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* baik dengan menambah mata kuliah ataupun materi yang berkaitan dengan sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant (CA)* agar mahasiswa terdorong dan memiliki niat menjadi akuntan profesional.

2. Diharapkan mahasiswa akuntansi memiliki niat untuk mencari informasi terkait keprofesian akuntan profesional. Terutama terkait sertifikasi *Chartered Accountant* (CA).
3. Diharapkan pada institut penyelenggara ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) sebaiknya meningkatkan sosialisasi pada universitas agar mahasiswa akuntansi lebih mengenal dan paham terkait gelar CA.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih memperluas populasi serta menambah metode dalam pengumpulan data. karena keterbatasan kondisi saat ini dihadapkan pandemi Covid 19, sehingga sulitnya dalam pengumpulan data.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat mahasiswa terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional *Chartered Accountant* (CA), sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya. Kuesioner juga dapat memunculkan data yang dikumpulkan bisa terjadi bias karena perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan yang diajukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terbatasnya responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, STIESIA Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M., & Ramadhina, F. F. (2020). Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Internasional. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*.
- Alberto, G., & Indiyani, H. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TERHADAP NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI CHARTERED ACCOUNTANT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Darma).
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damianti, d. (2017). *Perilaku Konsumen*. Depok: Rajawali Pers.
- Denziana, A., & Febriani, R. F. (2017). PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung) . *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 56-66.

- Dewi, I., & Yasa, K. D. (2020). MOTIVASI, GENDER, SELF EFFICACY DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 103-155.
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Fatihudin, D. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo:Zifatama.
- Ferinaldy, Muslikh, & Huda, N. (2019). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KENDALI PERILAKU DAN RELIGIUSITAS TERHADAP INTENSI MENGGUNAKAN UANG ELEKTRONIK. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 211-222.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helena, Sudarwati & Istiqomah. (2020). ANALISIS KINERJA KARYAWAN BANK PANIN KCU SURAKARTA. *Jurnal Edunomika, Vol. 04, No.2, 2020*.
- IAI. (2014, Februari 3). BERSIAP DIRI MENYAMBUT PASAR TUNGGAL ASEAN. Retrieved from iaiglobal.or.id/: <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailarsip-617>
- IAI. (2021). *Chartered Accountant*. Retrieved from iaiglobal.or.id/: <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/home>
- Karimah, L. A. (2020). PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL SERTIFIKASI CHARTERED ACCOUNTANT (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.,11-28.
- Khanifah, Anam, M. C., & Astuti, E. B. (2017). PENGARUH ATTITUDE TOWARD BEHAVIOR, SUBJEKTIVE NORM PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL PADA INTENTION WHISTLEBLOWING. *Jurnal Akses* .
- Manoma, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI SWASTA MAUPUN PEMERINTAH. *Hibualamo : Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, 76-86.
- Marwansyah. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Alfabeta.
- Mihartinah, D., & Corynata, I. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 77-87.
- Nisa, S. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN SIKAP TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGAMBIL PROFESI CHARTERED ACCOUNTANT (CA) PADA UNIVERSITAS ISLAM SWASTA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Mutiara Akuntansu*.
- Rivai, & Sagala, E. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdiono. (2020, Juli 5). *Akuntansi Sektor Publik: Bahasan Lengkap 2020 - RDN Consulting*. Retrieved from [rusdionoconsulting.com/](https://www.rusdionoconsulting.com/): <https://www.rusdionoconsulting.com/akuntansi-sektor-publik-bahasan-lengkap-2020/>
- Sakdiyah, L., Effendi, R., & Kustono, A. S. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 120-126.
- Setiawan, E. (2012). *KBBI*. Retrieved from kbbi.web.id/: <https://kbbi.web.id/paham>
- Sucianti, I. (2017). Pengaruh Pemahaman, Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikasi Akuntan CA, ACCA dan CPA.

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Utami, F. A. (2020, Mei 28). *Apa Itu Akuntan Publik?* Retrieved from [wartaekonomi.co.id/://www.wartaekonomi.co.id/read287485/apa-itu-akuntan-publik](http://www.wartaekonomi.co.id/read287485/apa-itu-akuntan-publik)

Widiasworo, E. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Winardi. (2019). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winardi, J. (2016). *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.